

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas VII Berdasarkan

Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran atau yang dapat disingkat menjadi CP merupakan istilah pengganti KI dan KD dalam kurikulum 2013 (Kurtilas). Capaian pembelajaran dibuat dengan beberapa pembagian fase. Pada setiap fase mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi umum yang kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran (CP).

Pada akhir fase D, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Capaian pembelajaran ini yaitu menulis. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian dari tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) Peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju capaian pembelajaran (CP).

Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII adalah peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) tersebut, penulis jabarkan menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta didik menulis teks berita dengan memuat bagian judul serta kepala berita dengan tepat.
2. Peserta didik menulis teks berita dengan memuat bagian isi berita (tubuh berita) dengan tepat.
3. Peserta didik menulis teks berita dengan memuat bagian penutup (ekor berita) dengan tepat.
4. Peserta didik menulis teks berita dengan memuat unsur 5W+1H secara lengkap dengan tepat.
5. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan bahasa baku dengan tepat.
6. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan kalimat langsung dengan tepat.
7. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan konjungsi “bahwa” dengan tepat.
8. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan kata kerja mental dengan tepat.
9. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan keterangan waktu dengan tepat.
10. Peserta didik menulis teks berita dengan memperhatikan konjungsi temporal/penjumlahan “kemudian, sejak, setelah, awalnya dan akhirnya”) dengan tepat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita adalah suatu informasi atau laporan tentang hal yang sedang/telah terjadi dan penyampaianya dilakukan melalui media cetak, siaran televisi, radio, media online, secara lisan dalam percakapan. Suharti (2013: 39) menyatakan bahwa “Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat para ahli lainnya yang turut menjelaskan makna dan karakteristik teks berita. Jumatik, Usman, & Hajrah (2023: 103) mengemukakan menulis teks berita adalah kegiatan yang memerlukan perhatian dan perasaan seseorang untuk fokus dalam memahami dan menganalisis hal atau fenomena yang ditulis berdasarkan informasi dari narasumber. Sementara itu, Anggraini (2024: 27) mengemukakan, “Teks berita adalah penyampaian informasi tentang peristiwa atau pemberitahuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang jelas oleh pembicara, penyampai pesan, atau media, menggunakan bahasa yang lugas dan tegas.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa bersifat nyata dan faktual serta menarik perhatian bagi khalayak umum yang disampaikan melalui media massa seperti media cetak maupun media elektronik.

Contoh Teks Berita

Pohon Tumbang Tutup Rel Kereta Api di Kota Banjar; KA Malabar Sempat

Terhenti

BANJAR, RADARTASIK.ID – Sebuah pohon tumbang dan menutup rel kereta api (KA) di Lingkungan Banjarkolot Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar, Jumat 31 Januari 2025 siang. Akibat kejadian itu, kereta api sempat tak bisa melintas.

Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Banjar Yudi Andiyana mengatakan, pohon jenis kayu putih tumbang setelah diterjang angin kencang.

“Pohon kayu putih tumbang menutupi rel, sehingga membuat kereta api terhenti sejenak,” ucapnya kepada wartawan.

Dia menerangkan, pohon tumbang menutup rel sebelum kereta api melintas. Sehingga dengan cepat kereta api berhenti.

Anggota BPBD Kota Banjar yang menerima laporan langsung terjun ke lapangan melakukan evakuasi. Tidak memakan waktu lama, pohon bisa dievakuasi dan kereta pun melanjutkan perjalanan.

“Kereta api sempat terhenti beberapa menit saat pohon dievakuasi oleh petugas BPBD dan dari KAI,” terangya.

Lanjut dia, akibat pohon tumbang tersebut sebuah PJU nyaris tumbang. Kabelnya menyangkut di pohon.

Sementara itu, Kepala Stasiun Banjar Herry Susanto membenarkan KA Malabar relasi Bandung-Malang sempat tertahan selama 6 menit akibat pohon tumbang ke rel kereta api.

“itu yang berhenti kereta Malabat relasi Bandung-Malang. Tertahan 6 menit, setelah pohon selesai dievakuasi langsung melanjutkan perjalanan,” ujarnya. (Anto Sugiarto)

b. Unsur-unsur Teks Berita

Suatu informasi atau peristiwa dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur-unsur tersebut terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Djuraid (2006: 85-86) menjelaskan lebih rinci lagi unsur 5W+1H, yaitu sebagai berikut.

- 1) *What* atau apa, yaitu sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa.

Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin putting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi, dan bencana alam lainnya.

- 2) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah criminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
- 3) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
- 4) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
- 5) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
- 6) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Juwito (2008: 45) mengemukakan unsur-unsur berita sebagai berikut,

- 1) *What* (apa yang terjadi)
- 2) *Where* (di mana hal itu terjadi)
- 3) *When* (kapan peristiwa itu terjadi)
- 4) *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian ini)
- 5) *Why* (mengapa hal itu terjadi), dan
- 6) *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yunus (2012:69) mengemukakan, “Pola penulisan berita ADIKSIMBA (5W+1H) menekankan pada cara menulis berita yang bersifat baku, dengan menyajikan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.” Sejalan dengan hal itu, Kosasih dan Kurniawan (2019:74) menjelaskan, “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaiman). Keenam pertanyaan tersebut dapat disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana).”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur berita meliputi 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) dalam istilah Bahasa Indonesia disebut dengan adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Dalam teks berita berjudul “*Pohon Tumbang Tutup Rel Kereta Api di Kota Banjar, KA Malabar Sempat Terhenti*”, terdapat unsur-unsur **5W + 1H** yang membangun isi berita secara sistematis. Berikut penjabaran masing-masing unsur tersebut:

1) *What* (Apa yang terjadi)

Peristiwa yang diberitakan adalah tumbangnya pohon jenis kayu putih yang menutup rel kereta api di wilayah Kota Banjar. Kejadian ini menyebabkan kereta api Malabar sempat tertahan dan tidak dapat melanjutkan perjalanan selama beberapa menit.

2) *Who* (Siapa yang terlibat)

Pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa ini meliputi Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Banjar (Yudi Andiyana), Kepala Stasiun Banjar (Herry Susanto), petugas BPBD Kota Banjar, serta petugas dari PT Kereta Api Indonesia (KAI) yang turut mengevakuasi pohon. Selain itu, KA Malabar yang sedang melintas juga menjadi bagian dari peristiwa ini.

3) *When* (Kapan kejadian terjadi)

Kejadian ini berlangsung pada hari Jumat, tanggal 31 Januari 2025, sekitar waktu siang hari.

4) *Where* (Di mana kejadian terjadi)

Lokasi peristiwa berada di rel kereta api yang terletak di Lingkungan Banjarkolot, Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

5) *Why* (Mengapa kejadian tersebut terjadi)

Penyebab pohon tumbang adalah angin kencang yang menerjang kawasan tersebut. Akibatnya, pohon tumbang ke arah rel dan menghalangi jalur kereta api.

6) *How* (Bagaimana proses kejadiannya)

Pohon tumbang tepat sebelum kereta melintas, sehingga masinis dapat menghentikan laju kereta secara cepat dan aman. Setelah menerima laporan, petugas BPBD dan KAI segera datang ke lokasi untuk melakukan proses evakuasi pohon. Tidak lama kemudian, pohon berhasil disingkirkan dari rel, dan perjalanan KA Malabar kembali dapat dilanjutkan.

c. Struktur Teks Berita

Setiap teks atau informasi yang disampaikan dibangun oleh struktur. Tujuannya untuk memperoleh penyampaian tersusun secara sistematis. Struktur yang tersusun dalam teks memudahkan pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan dalam teks tersebut. Juwito (2008: 46) menyatakan, susunan berita selengkapnya adalah sebagai berikut:

- (1) Judul (head)
- (2) *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Contoh Jakarta, Kompas: Jakarta: Republika, Senin, "PR".
- (3) Teras berita (Lead)
- (4) Isi berita (Body)

Rahman (2017: 47) mengemukakan, "Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras dan tubuh berita". Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, Kosasih dan Kurniawan (2018: 75) menyatakan bahwa "Stuktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan

perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting. 1) kepala berita (Lead), 2) Tubuh Berita dan 3) Ekor Berita.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks berita adalah struktur yang dirancang secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Umumnya, struktur ini mengikuti pola piramida terbalik, di mana bagian paling penting disampaikan di awal, lalu diikuti oleh rincian yang kurang penting. Komponen utama dalam berita meliputi judul serta kepala berita, isi berita (tubuh berita), dan penutup (ekor berita). Struktur ini membantu menyusun teks berita menjadi satu kesatuan yang utuh dan mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Dalam penulisan berita, sangat penting untuk mematuhi aturan kebahasaan yang berlaku. Menjaga kepatuhan terhadap kaidah bahasa dan penggunaan bahasa baku adalah hal yang penting. Menurut Rahman (2017: 48) kaidah-kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut.

- b. Fokus pada peristiwa yang terjadi, bukan pada individu yang terlibat.
- c. Menggunakan verba pewarta yang menyampaikan kalimat berisi informasi.
- d. Menggunakan verba transitif.
- e. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
- f. Menyertakan penjelasan tentang waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Kosasih dan Endang (Alias dkk., 2024:40) menerangkan bahwa kaidah kebahasaan terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

- 1. Penggunaan bahasa baku sesuai dengan fungsi berita yang ditujukan kepada berbagai kalangan, sehingga bahasa yang digunakan harus dapat dipahami dan diterima oleh semua orang.

2. Penggunaan kalimat langsung berfungsi sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsung.
3. Penggunaan konjungsi “bahwa” berfungsi sebagai penjelas kata yang mengikutinya, terutama dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
4. Penggunaan kata kerja mental berhubungan dengan kegiatan hasil pemikiran, seperti mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.
5. Penggunaan keterangan waktu dan tempat diperlukan untuk melengkapi berita, mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).
6. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan berita, kepatuhan terhadap aturan kebahasaan sangat penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan informasi. Dengan mematuhi kaidah-kaidah ini, penulis berita dapat menyampaikan informasi secara akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Berdasarkan teks berita berjudul “Pohon Tumbang Tutup Rel Kereta Api di Kota Banjar, KA Malabar Sempat Terhenti” berikut penggunaan kaidah kebahasaannya:

1) Penggunaan bahasa baku

Sebuah pohon tumbang dan menutup rel kereta api (KA) di Lingkungan Banjarkolot Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar, Jumat 31 Januari 2025 siang.

2) Penggunaan kalimat langsung

“Pohon kayu putih tumbang menutupi rel, sehingga membuat kereta api terhenti sejenak,” ucapnya kepada wartawan.

3) Penggunaan konjungsi “bahwa”

Kepala Stasiun Banjar Herry Susanto membenarkan **bahwa** KA Malabar relasi Bandung-Malang sempat tertahan selama 6 menit akibat pohon tumbang ke rel kereta api.

4) Penggunaan kata kerja mental

Kepala Stasiun Banjar Herry Susanto **membenarkan** bahwa KA Malabar relasi Bandung-Malang sempat tertahan selama 6 menit akibat pohon tumbang ke rel kereta api.

5) Penggunaan keterangan waktu dan tempat

Sebuah pohon tumbang dan menutup rel kereta api (KA) **di Lingkungan Banjarkolot Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar, Jumat 31 Januari 2025 siang**.

6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan

Kereta api sempat terhenti beberapa menit **saat** pohon dievakuasi oleh petugas BPBD dan dari KAI.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Setiap konsep dasar menulis dimiliki oleh setiap penulis, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyajikan teks berita. Menurut Rifdawati (2016: 56) “Dalam menulis berita, ada 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) menentukan peristiwa atau kejadian yang akan dilaporkan, (2) mencari sumber berita yang relevan, (3) melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi tentang peristiwa tersebut, dan (4) menyusun berita dengan menggunakan bahasa singkat dan jelas”.

Menurut Dewi (2021) langkah-langkah yang dijelaskan lebih rinci dalam menulis teks berita yang cepat:

1. Memperhatikan dengan seksama kegiatan/peristiwa yang sedang diikuti.
Ikuti kegiatan secara teliti dan seksama, maka kita akan mudah dalam menulis berita karena informasi yang diberikan akan mudah dituangkan ke dalam tulisan.
2. Membuat poin-poin penting harus disampaikan dalam berita.
Buatlah poin-poin penting pada kegiatan yang sedang diikuti/diamati, maka penulisan pada setiap paragrafnya akan lebih mudah dituangkan.
3. Tidak menunda-nunda waktu menulis berita.
Jangan menunda dalam menulis berita, karena semakin cepat berita disebar semakin cepat pula informasi yang diterima pembaca.
4. Menentukan angle berita.
Tentukan isu apa yang akan diangkat dalam satu berita tersebut, sehingga isi berita akan terarah.
5. Menyusun berita menggunakan teori piramida terbalik.
Susunlah berita menggunakan teori piramida terbalik, di mana paragraf pertama diisi dengan informasi utama yang paling penting, dilanjutkan dengan body berita yang berisi informasi-informasi penting, dan diakhiri dengan paragraf yang berisi informasi umum terkait kegiatan tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah menulis teks berita menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam menulis berita, terdapat beberapa tahapan penting yang harus ditempuh untuk menghasilkan berita yang efektif dan informatif. Menentukan peristiwa atau kejadian, gunakan Teknik observasi langsung terhadap peristiwa yang terjadi, identifikasi unsur 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How), menentukan angle berita, Menyusun berita dengan pola piramida terbalik, menggunakan bahasa baku, menyunting berita. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penulis dapat menghasilkan berita yang informatif, jelas, dan mudah dipahami, serta disampaikan dengan cepat dan tepat.